

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum L.*) merupakan jenis tanaman rumput rumputan yang dibudidayakan sebagai tanaman penghasil gula. Tanaman ini sangat dibutuhkan sehingga kebutuhannya terus meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk (Pamungkas dan Nopiyanto, 2020).

Tebu sebagai bahan baku industri gula merupakan salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai peran strategis dalam perekonomian di Indonesia. Dengan luas areal sekitar 449,00 ribu hektar pada tahun 2021, industri gula berbahan baku tebu merupakan salah satu sumber pendapatan bagi ribuan petani tebu dan pekerja di industri gula. Gula juga merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat dan sumber kalori yang relative murah (BPS, 2021).

Bibit merupakan salah satu modal (investasi) pada budidaya tanaman tebu yang menentukan jumlah batang dan pertumbuhan selanjutnya hingga menjadi tebu giling beserta potensi gulanya. Teknik perbanyak bibit tanaman tebu beragam di antaranya ialah bagal, rayungan, top stek, bud chip, dan kultur jaringan (Sukoco dkk., 2017)

Pembibitan tebu adalah faktor penentu produksi gula apabila kualitas bibit tebu baik maka akan menentukan keberhasilan budidaya tebu dan menghasilkan rendemen tinggi sehingga produksi gula tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan ialah media tanam. Penggunaan ukuran bibit tebu dapat mempengaruhi pertumbuhan pada pembibitan awal tanaman karena berhubungan dengan kondisi cadangan makanan didalamnya. Semakin besar volume ukuran bibit maka semakin banyak cadangan makanan, sehingga pertumbuhan bibit akan terjamin (Yulianingtyas 2013 dalam Darsiman dkk., 2020).

Perbanyak benih tebu diperlukan teknik secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan benih pada kebun tebu giling. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman tebu *Plant Cane* memerlukan bibit dalam jumlah yang banyak.

Pengadaan bibit tebu dalam skala besar, cepat dan murah merupakan hal yang sangat diperlukan saat ini. Penyediaan bibit unggul yang berkualitas baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam pengembangan pertanian di masa mendatang khususnya tanaman tebu. Penundaan tanam dan proses pengiriman bibit tebu merupakan salah satu permasalahan yang kerap terjadi dalam budidaya tebu. Maka dari itu penggunaan bahan tanam tebu dalam bentuk bagal panjang sangat diperlukan. Bahan bentuk bagal memiliki keunggulan dalam hal daya tahan bibit selama penyimpanan karena menyimpan cadangan makanan cukup banyak dibandingkan bibit mata tunas tunggal.

Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan produksi di Kebun Sumberjambe adalah dengan mengembangkan pembibitan dengan 2 atau 3 mata tunas. Sejalan tuntutan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu kegiatan pendidikan akademik dimaksud adalah Magang dengan bobot 20 sks atau setara 900 jam. Magang program diploma di Polije dilaksanakan pada semester 6 (Enam). Kegiatan ini merupakan prasyarat mutlak kelulusan yang diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember yang dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia industri sesuai bidang keahliannya. Selama Magang mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh di perkuliahan untuk menyelesaikan serangkaian tugas sesuai dengan lokasi Magang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/lembaga dan/atau unit bisnis strategis PT. Perkebunan Nusantara XII.
- b. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku

kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan pada budidaya tanaman tebu.
- b. Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
- c. Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan di PT. Perebunan Nusantara XII Kebun Sumberjambe Banyuwangi.
- d. Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan tentang kegiatan pembibitan pada pemeliharaan budidaya tanaman tebu.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Manfaat untuk mahasiswa
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus.
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di PT. Perkebunan Nusantara XII untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
- c. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/Lembaga tempat Magang
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan pelaksanaan Magang dilakukan di PTPN XII Kebun Sumberjambe pada Afdeling Sumberjambe dan Afdeling Sumberwaringin Pesanggaran – Banyuwangi. Adapun kegiatan Magang ini tentunya terdapat persiapan berupa pembekalan materi serta pengarahan terhadap mahasiswa yang disampaikan oleh dosen. Untuk pelaksanaan Magang dimulai tanggal 06 Maret 2023 sampai dengan 31 Juli 2023.

1.4 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan praktek kerja lapang terdapat metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa ikut aktif secara langsung dalam melakukan pekerjaan yang sesungguhnya yang ada di perkebunan tebu bersama pekerja untuk mengikuti kegiatan di kebun dibawah bimbingan asisten tanaman dan mandor. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan juga berbagai jenis kegiatan serta cara dalam penangannya pada kondisi lapang.

1.4.2 Wawancara

Melakukan diskusi dan wawancara (tanya jawab) dengan Asisten Tanaman sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, mandor besar maupun mandor serta pekerja dilapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman tebu dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Segala macam kegiatan dari keseluruhan sehingga ketidaktahuan bagi mahasiswa dapat diketahui dengan diskusi antara pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja.

1.4.3 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan guna melengkapi data dilapang jika dalam praktek lapang tidak disebutkan. Studi pustaka dapat berasal dari luar lingkungan kebun seperti membaca referensi dari buku ataupun dari lingkungan kebun seperti

membaca standart operasional dari kebun. Hal ini dilakukan untuk memecahkan permasalahan dilapang.